

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK, 2015).

Integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC No. 2) laporan keuangan yang memiliki integritas adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan

untuk dinyatakan. Laporan keuangan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif seperti *Relevan*, *Reliability* dan *Objective*. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila bisa mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubah para pengambil keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji, menyebabkan pemakai bergantung pada informasi tersebut. Informasi laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila disajikan secara wajar dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya.

Hal yang sangat berpengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas yaitu mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan akhir meningkatkan nilai atau keuntungan pemegang saham (*shareholders*) dengan sedapat mungkin tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait (*stakeholders*). Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* maka *corporate governance* perusahaan harus mempunyai struktur yang tertata dengan baik, struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama

orang lain. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Penelitian Andry Priharta (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional negatif terhadap integritas laporan keuangan karena kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan secara intensif untuk mewujudkan pelaporan keuangan yang berintegritas, sedangkan menurut penelitian Widya Kusuma Wardhani dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan saham perusahaannya oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, *investment banking*, dan lain-lain dimana dapat meningkatkan penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

Kepemilikan manajerial berarti adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin

berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri.

Menurut penelitian Enni Savitri (2016) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian dari Laila Sekar Ayu (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit didefinisikan sebagai suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Secara spesifik, komite audit membantu tugas dewan komisaris dari sisi pengawasan (*controlling*) dan bertanggung jawab untuk menjaga akses komunikasi antara para pemangku kepentingan (Dewan Komisaris, Direksi, Manajer Keuangan, Audit Internal, dan Akuntan Independen). Komite Audit juga membantu dalam hal pengawasan terhadap direksi dan membuat rekomendasi atas suatu tindakan kepada seluruh jajaran direksi. Komite audit berperan penting dalam membantu direksi untuk mencapai tata kelola perusahaan (GCG) yang baik. Dalam penelitian Dade Nurdiniah dan Endra Pradika (2017) dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Enny

Savitri (2016) pada penelitiannya menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha (bisnis) perusahaan. Sebagai contoh, komisaris independen perlu memastikan bahwa setiap anggota komisaris telah menjalankan pengawasan yang baik dan benar terhadap kinerja direktur perusahaan. Menurut penelitian Sri Ayem, Dewi Yuliana (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh, bahkan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Laila Sekar Ayu (2019) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang tidak mudah. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak

terutama terhadap sistem pengelolaan dan sistem kepemilikan dalam perusahaan, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham. Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Kasus terkait dengan integritas laporan keuangan yaitu terdapat emiten terkena masalah hukum seperti AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk). Auditor menemukan sejumlah kejanggalan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode tahun 2017. Auditor menemukan pencatatan keuangan dalam buku besar, perincian transaksi, dan data keuangan lain yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Berdasarkan perbandingan antara data internal dan laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit, auditor menemukan laporan berlebihan serta dugaan aliran dana kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Manajemen lama

juga tidak melakukan pengungkapan secara memadai kepada pemangku kepentingan terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi. (Kontan.co.id). Setelah dilakukan sampel penelitian pada perusahaan AISA, ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat akan menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Menjadi sebuah kerugian yang besar bagi perusahaan, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk ikut memiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Variabel independen pada penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance* yang dibatasi pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.



4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai topik integritas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, serta berguna untuk memberikan bahan pertimbangan bagi para investor atau para analisis modal dalam menilai sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan pengembangan kerangka berpikir.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.